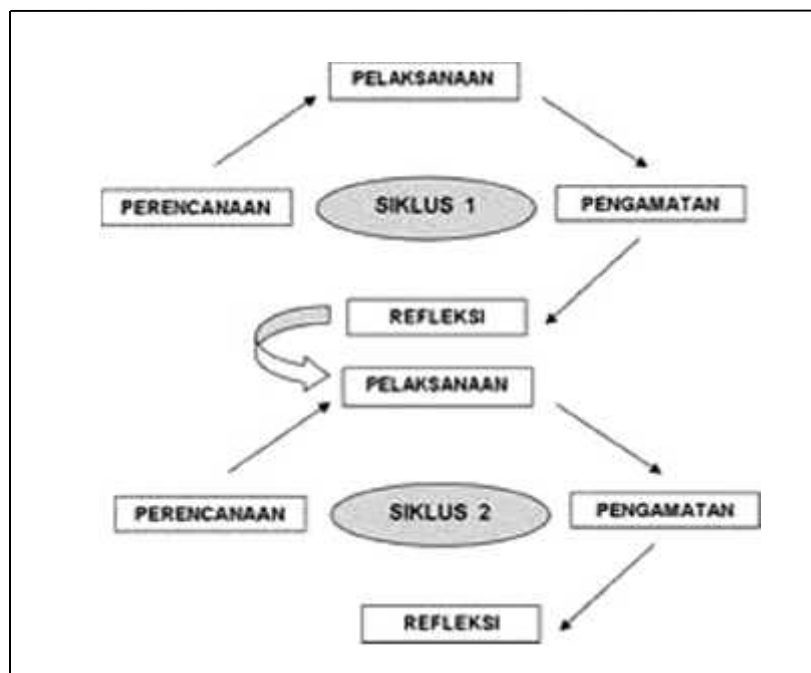


BAB III PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan karena yang melakukannya adalah pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Oleh karena itu penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action reseach*(CAR). PTK adalah satu jenis penelitian yang tepat untuk dilaksanakan guru karena melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung. PTK dilakukan dengan siklus dan banyaknya siklus bergantung kepada ketercapaian target atau indikator keberhasilan. untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

Adapun rancangan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan daur ulang atau siklus model yang dikemukakan oleh Wardani (2006 : 2.16). Beliau menyatakan bahwa setiap siklus terdiri atas empat kegiatan yaitu, perencanaan, tindakan, mengamati, refleksi. Siklus tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Siklus Modifikasi dari Wardhani (2006:2.16)

Kegiatan pertama penelitian adalah menemukan masalah dan berupaya mencari solusi berupa perencanaan dilanjutkan dengan tindakan yang telah direncanakan disertai dengan observasi kemudian refleksi melalui diskusi antara peneliti, peneliti dan siswa (jika diperlukan) sehingga menghasilkan perbaikan untuk tindakan selanjutnya pada siklus-siklus berikutnya.

Dengan usaha tersebut guru mencoba menemukan kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukannya dan berusaha memperbaiki kelemahan dan mengulangi untuk menyempurnakan tindakan yang dianggapnya sudah baik. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dari prakti sendiri. Bukan dari sumber data yang lain. Pengumpul data adalah guru yang terlibat dalam kegiatan praktik, sehingga guru mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai guru dan peneliti. Guru

bukan hanya sekedar pelaksana pembelajaran, tetapi berperan secara aktif dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi dan refleksi hasil tindakan.

3.2 Setting Penelitian

Setting adalah tempat dan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran.

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Bandarlampung tahun pelajaran 2010/ 2011. Dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung tepatnya kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011. Dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/ 2011. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia di kelas V dan berlangsung hingga mencapai indikator yang telah ditentukan.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian menekankan pada perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan seiring dengan kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan di sekolah.

3.3.1 Perencanaan

- a) Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri atas dua tindakan dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.
- b) Menetapkan kelas penelitian, yaitu kelas V. Waktu penelitian semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011. Pelaksanaan pembelajaran diamati oleh observer, refleksi dan kolaborasi dilakukan setiap selesai pemberian tindakan.
- c) Menyusun rencana pembelajaran dan alokasi waktu.
- d) Menyiapkan alat bantu pembelajaran berupa media audio visual.
- e) Instrumen penelitian

3.3.2 Tindakan

Pelaksanaan setiap siklus dilaksanakan secara umum mengikuti prosedur sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan.
- b) Melaksanakan pengamatan terhadap siswa oleh observer.
- c) Mencatat semua peristiwa selama pembelajaran dengan instrumen penelitian.
- d) Mengumpulkan data hasil pengamatan dari observer.
- e) Mendiskusikan temuan-temuan dalam pembelajaran dan refleksi.

Proses tindakan berlangsung di kelas pada jam pelajaran bahasa Indonesia selama 2 kali pertemuan (4×35 menit) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

SIKLUS I

A. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

1. Guru mengondisikan kelas.
2. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
3. Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa yang berhubungan media pembelajaran yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menonton yang baik.
2. Siswa menonton tayangan film yang ditayangkan melalui media audio visual.
3. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang tokoh-tokoh cerita.
4. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang awal cerita, tengah, dan akhir cerita.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran pertemuan pertama siklus kesatu.

B. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

1. Guru mengondisikan kelas.
2. Guru mengiatkan kembali pelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa menceritakan secara singkat bagian-bagian film yang disaksikan pada pelajaran yang lalu.
2. Siswa menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman menonton film yang disaksikan pada pertemuan pertama.
3. Siswa secara acak membaca hasil karangan temannya.
4. Siswa memberikan tanggapan atas hasil karangan temannya.
5. Siswa memberikan apresiasi kepada teman yang karangannya baik.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa mengadakan refleksi hasil pembelajaran pertemuan kedua siklus satu.

3.3.3 Observasi

Observasi atau pengamatan terhadap keterampilan proses yang dikembangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati yaitu kinerja siswa dalam pembelajaran dan kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran melalui media audio visual. Data aktifitas guru diperoleh dari lembar observasi yang diamati dilakukan selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan media audio visual yang berlangsung di sekolah.

3.3.4 Refleksi

Merefleksi berarti menuangkan secara intensif apa yang telah terjadi dan belum terjadi atau kekeliruan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tampak hasil penelitian tindakan pada siklus tersebut. Dengan begitu dapat

dicermati hasilnya secara positif maupun negatif. Refleksi berarti mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Dengan refleksi dapat melakukan perbaikan baru, menyusun rencana baru. Hasil analisis refleksi digunakan untuk melaksanakan pada siklus berikutnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan observasi aktivitas siswa dan guru. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran 2. Jenis tes yang digunakan adalah tes kemampuan menulis karangan narasi. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

1. Menugasi siswa menulis karangan narasi setelah menyaksikan film melalui tayangan media audio visual.
2. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa.
3. Guru mengevaluasi pekerjaan siswa secara keseluruhan dengan menggunakan indikator penilaian yang telah ditentukan. Kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian Kemampuan Mengarang Narasi Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Skor
----	-----------	--------------------	------	------

				Maks.
1	Tema	a. Gagasan atau ide karangan mengungkap tema dengan baik sekali.	5	5
		b. Gagasan atau ide karangan baik mengungkap tema.	4	
		c. Gagasan atau ide karangan cukup mengungkap tema.	3	
		a. Gagasan atau ide karangan kurang mengungkap tema.	2	
		b. Gagasan atau ide cerita sangat kurang mengungkap tema	1	
2	Kesesuaian Isi dengan Judul	a. Kesesuaian isi dengan judul baik sekali.	5	5
		b. Kesesuaian isi dengan judul baik.	4	
		c. Kesesuaian isi dengan judul cukup.	3	
		d. Kesesuaian isi dengan judul kurang.	2	
		e. Kesesuaian isi dengan judul sangat kurang.	1	
3.	Struktur Narasi	a. Mengungkap struktur narasi dengan baik sekali.	5	5
		b. Mengungkap struktur narasi dengan baik.	4	
		c. Mengungkap struktur narasi cukup.	3	
		d. Mengungkap struktur narasi kurang.	2	
		e. Mengungkap struktur narasi sangat kurang.	1	
4.	Penggunaan Bahasa	a. Informasi yang dikemukakan baik sekali, terdapat 1-3 kesalahan pemakaian EYD, diksi baik sekalit.	5	
		b. Informasi yang dikemukakan baik, terdapat 4-6 kesalahan pemakaian EYD, diksi baik.	4	
		c. Informasi yang dikemukakan cukup, terdapat 7-9 kesalahan pemakaian EYD, diksi cukup.	3	
		d. Informasi yang dikemukakan kurang, terdapat 10-12 kesalahan pemakaian EYD, diksi kurang.	2	
		e. Informasi yang dikemukakan sangat kurang , terdapat 13-15 kesalahan pemakaian EYD, diksi sangat kurang.	1	
SKOR MAKSIMAL				20

a. Indikator Tema

Karangan dapat dikatakan baik apabila memiliki tema. Tema berfungsi sebagai landasan yang harus dipedomi penulis dalam menguraikan isi karangan. Tema yang ditentukan adalah seorang anak yang durhaka .

Jadi apabila dalam karangan yang dikembangkan sesuai dengan tema yang ditentukan, kronologis dan tuntas maka siswa tersebut mendapatkan skor 5. Apabila dalam karangan yang dikembangkan sesuai dengan tema yang ditentukan, tuntas namun kurang kronologis maka siswa tersebut mendapat skor 4. Apabila karangan yang dikembangkan sesuai dengan tema yang ditentukan, namun tidak kronologis dan tuntas maka siswa tersebut mendapatkan skor 3. Apabila karangan yang dikembangkan sesuai dengan tema yang ditentukan, tidak tuntas dan tidak kronologis maka siswa tersebut mendapatkan skor 2. Apabila topik yang dikembangkan tidak sesuai dengan tema yang ditentukan, tidak tuntas dan tidak kronologis maka siswa tersebut mendapatkan skor 1.

b. Indikator Kesesuaian Isi dengan Judul

Judul berperan sebagai inti nama/identitas dalam suatu karangan. Penetapan judul suatu karangan dapat dilakukan sebelum tema diuraikan sampai tuntas, dan dapat pula dilakukan setelah tema diuraikan sampai tuntas.

Hubungan antarparagraf sangat padu, isinya merupakan cerita tentang anak durhaka, urutan peristiwa terjadi dalam rangkaian berdasarkan urutan waktu, sangat menambah daya khayal pembaca mengenai makna peristiwa yang terjadi, maka siswa tersebut mendapatkan skor 5. Apabila dalam karangan hubungan antarparagraf padu, isinya merupakan cerita tentang anak durhaka, urutan peristiwa terjadi dalam rangkaian berdasarkan urutan waktu, menambah daya khayal pembaca mengenai makna peristiwa yang terjadi, maka siswa tersebut

mendapatkan skor 4. Apabila dalam karangan hubungan antarparagraf cukup padu, isinya merupakan cerita tentang anak durhaka, urutan peristiwa terjadi dalam rangkaian cukup berdasarkan urutan waktu, cukup menambah daya khayal pembaca mengenai makna peristiwa yang terjadi, maka siswa tersebut mendapatkan skor 3. Apabila dalam karangan hubungan antarparagraf kurang padu, isinya merupakan cerita tentang anak durhaka, urutan peristiwa terjadi dalam rangkaian kurang berdasarkan urutan waktu, kurang menambah daya khayal pembaca mengenai makna peristiwa yang terjadi, maka siswa tersebut mendapatkan skor 2. Apabila dalam karangan hubungan antarparagraf tidak padu, isinya merupakan cerita tentang anak durhaka, urutan peristiwa terjadi dalam rangkaian tidak berdasarkan urutan waktu, tidak menambah daya khayal pembaca mengenai makna peristiwa yang terjadi, maka siswa tersebut mendapatkan skor 1.

c. Indikator Struktur Narasi

Struktur sebuah narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya. Komponen-komponen tersebut adalah alur, latar, tindak-tanduk atau perbuatan, penokohan, dan sudut pandang. Penulis membatasi struktur narasi hanya pada komponen tokoh, alur, dan latar.

Apabila dalam karangan menghadirkan tokoh dan tindakan tokoh sangat sesuai dengan tema, peristiwa sangat sesuai dengan tema, dan hubungan tokoh, alur, dan tema yang disajikan dalam latar sangat baik, maka siswa tersebut mendapatkan skor 5. Apabila dalam karangan menghadirkan tokoh dan tindakan tokoh sesuai dengan tema, peristiwa sesuai dengan tema, dan hubungan tokoh, alur, dan tema yang disajikan dalam latar sesuai, maka siswa tersebut mendapatkan skor 4. Apabila dalam karangan menghadirkan tokoh dan tindakan tokoh cukup sesuai

dengan tema, peristiwa cukup sesuai dengan tema, dan hubungan tokoh, alur, dan tema yang disajikan dalam latar cukup sesuai, maka siswa tersebut mendapatkan skor 3. Apabila dalam karangan menghadirkan tokoh dan tindakan tokoh kurang sesuai dengan tema, peristiwa kurang sesuai dengan tema, dan hubungan tokoh, alur, dan tema yang disajikan dalam latar kurang sesuai, maka siswa tersebut mendapatkan skor 2. Apabila dalam karangan menghadirkan tokoh dan tindakan tokoh tidak sesuai dengan tema, peristiwa tidak sesuai dengan tema, dan hubungan tokoh, alur, dan tema yang disajikan dalam latar tidak sesuai, maka siswa tersebut mendapatkan skor 1.

d. Indikator Penggunaan Bahasa

Dalam penelitian ini indikator penggunaan bahasa dibatasi pada pilihan kata atau diksi serta penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal atau kata pertama serta nama orang dalam kalimat. Untuk lebih jelasnya mengenai skor dapat dilihat pada uraian berikut.

Apabila dalam karangan pilihan kata yang digunakan sangat tepat dan hanya terdapat 0-2 kesalahan serta penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal atau kata pertama serta nama orang dalam kalimat hanya terdapat 0-2 kesalahan, maka siswa tersebut mendapatkan skor 5. Apabila dalam karangan pilihan kata yang digunakan tepat dan hanya terdapat 3-4 kesalahan serta penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal atau kata pertama serta nama orang dalam kalimat hanya terdapat 3-4 kesalahan,, maka siswa tersebut mendapatkan skor 4. Apabila dalam karangan pilihan kata yang digunakan cukup tepat dan terdapat 5-7 kesalahan serta penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal atau kata pertama serta nama orang dalam kalimat terdapat 5-7 kesalahan,, maka siswa

tersebut mendapatkan skor 3. Apabila dalam karangan pilihan kata yang digunakan kurang tepat dan terdapat 8-9 kesalahan serta penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal atau kata pertama serta nama orang dalam kalimat terdapat 8-9 kesalahan, maka siswa tersebut mendapatkan skor 2. Apabila dalam karangan pilihan kata yang digunakan sangat tepat dan terdapat \leq 10 kesalahan serta penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal atau kata pertama serta nama orang dalam kalimat terdapat \leq kesalahan, maka siswa tersebut mendapatkan skor 1.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca, menandai dan menskor setiap lembar hasil pekerjaan siswa per aspek 1) Tema; 2) Kesesuaian isi dengan judul; 3) Struktur narasi; 4) Penggunaan bahasa.
2. Menjumlah skor perolehan pekerjaan siswa.
3. Menentukan tingkat kemampuan siswa menulis karangan narasi.
4. Menghitung tingkat kemampuan menulis karangan narasi dengan rumus.

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

5. Menentukan tingkat kemampuan siswa berdasarkan tolak ukur.

Tabel 3.2 Tolak Ukur Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi

No	Rentang Nilai	Keterangan
1	$\geq 75,01$	Baik Sekali
2	65,01 - 75,00	Baik
3	55,01 - 65,00	Cukup
4	40,01 - 55,00	Kurang
5	< 40,00	Sangat Kurang

(Depdiknas, 2000: 42)

3.6 Indikator Keberhasilan

Siklus dalam penelitian ini akan berakhir apabila kemampuan menulis karangan narasi yang diperoleh siswa mencapai 80% nilai 65,00. Berarti siswa tersebut sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan dapat melanjutkan kemampuan dasar berikutnya.